BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Siswa secara keseluruhan memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran kimia dengan metode yang diterapkan.
2) Penerapan pembelajaran kimia dengan metode praktikum skala kecil pada sub pokok bahasan larutan elektrolit dan nonelektrolit yang dilakukan secara berkelompok dapat digunakan untuk memberikan informasi keterampilan afektif siswa, .
3) Penerapan pembelajaran kimia dengan metode praktikum skala kecil pada sub pokok bahasan larutan elektrolit dan nonelektrolit yang dilakukan secara berkelompok dapat mengasah kepekaan sosial siswa, mengukur dan mengasah kemampuan-kemampuan afektif siswa: minat, nilai dan moral.

5.2. Saran

Setelah penulis memperoleh hasil penelitian terdapat beberapa temuan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan pengajaran kimia di sekolah menengah atas. Berdasarkan hasil penelitian maka dianjurkan beberapa saran sebagai berikut:

1) Peralatan yang digunakan dalam KIT praktikum skala kecil ini berbeda dengan alat-alat praktikum konvensional, KIT ini memiliki kapasitas ukur tersendiri. Sehingga dalam penggunaanya dapat mengasah siswa untuk lebih cermat, lebih teliti dan lebih berhati-hati, khususnya peralatan elektronik yang rentan terhadap kerusakan apabila mengalami

capacity overload. Meskipun harganya relatif lebih murah, namun bila dalam pemakaiannya tidak cermat maka tidak akan berumur lama.

2) Kita tidak dapat memberikan pendidikan kepada siswa, kita hanya dapat memfasilitasi, merangsang, menciptakan situasi yang menggoda siswa untuk aktif mencari pengetahuan, menarik rasa ingin tahu siswa tentang hakikat pengetahuan dan nilai yang akan ia pelajari dan menghadirkan keadaan atau contoh-contoh yang akan meyakinkan siswa bahwa pengetahuan dan nilai yang ia telah dapatkan adalah sangat berharga dan sangat bermanfaat baginya.
3) Perlu dikembangkan instrumen evaluasi yang dapat mendeteksi seluruh potensi afektif siswa sehingga kita tidak hanya mengenal siswa dari potensi akademiknya saja, namun juga dari sikap dan karakter, juga dalam interaksinya dengan sesama siswa ataupun guru.
4) Bagi rekan peneliti yang lain yang tertarik untuk meneliti ranah afektif hendaknya bersikap wajar, tidak dibuat-buat, dan tidak berlebih-lebihan saat melakukan penelitian agar siswa dapat menampilkan kondisi afektif sesuai dengan tingkat pencapaiannya, bukan seperti apa yang diharapkan oleh peneliti.